

**PENERAPAN PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN  
PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETUNTASAN  
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C PKBM  
BINTANG TUNAS MULIA KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA  
BOGOR**

**Dini Puji Astuti<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor,  
Jl. Sholeh Iskandar RT 01/RW 10 Kedungbadak, Kota  
Bogor

Email: [1dinipujiastuti83@gmail.com](mailto:1dinipujiastuti83@gmail.com)  
[2arinkhairunnisa09@gmail.com](mailto:2arinkhairunnisa09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif sebagai upaya dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik Kejar Paket C PKBM Bintang Tunas Mulia. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui seperti apa bentuk penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran berlangsung, 2) mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran pada proses pembelajaran, 3) mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pengelola, tutor, dan peserta didik kejar Paket C. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Pembelajaran Partisipatif pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, yang mana ketuntasan belajar peserta didik pun meningkat. Dan hasil penelitian penerapan model pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran peserta didik Paket C PKBM Bintang Tunas Mulia yaitu, Terbentuknya pembelajaran yang aktif (semua peserta didik aktif dalam mencari, membaca, menguasai, dan mempelajari semua materi pembelajaran yang diajarkan). Implikasi penelitian kepada pendidik untuk lebih memperhatikan peserta didik agar suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci** — Ketuntasan Belajar, Metode Pembelajaran Partisipatif, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Upaya Tutor.

## **IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT OF PARTICIPATORY LEARNING METHODS AS AN EFFORT TO INCREASE LEARNING COMPLETENESS IN STUDENTS IN PURSUING PACKAGE C PKBM BINTANG TUNAS MULIA DISTRICT TANAH SAREAL BOGOR CITY**

### **ABSTRACT**

*This study discusses the application of participatory learning models as an effort to increase the mastery of learning learning PKBM PKBM Bintang Tunas Mulia Package. The objectives of this study are to: 1) Know what the form of application of participatory learning methods in the learning process takes place, 2) Knowing what is the supporting and inhibiting factor in the application of learning methods in the learning process, 3) Knowing how the results of the application of learning methods participatory. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using interviews, observations, and documentation. The research subject consists of management, tutors, and students pursuing package C. Data validity uses triangulation of sources, methods and theories. Data analysis techniques use data collection, reduction, display, and data verification. The results of this study state that the application of participatory learning in the learning process can improve the learning ability of students, where students' learning completeness also increases. And the results of research on the application of participatory learning models in the learning process of students C PKBM Bintang Tunas Mulia Package, namely: the formation of active learning (all students are active in finding, reading, mastering, and studying all the learning materials taught. Research implications for educators for more Pay attention to students so that the learning atmosphere runs well and can liven up a more pleasant learning atmosphere so that students do not feel bored and bored in following the learning process.*

**Keywords:** Learning Completeness, Participatory Learning Methods, Community Learning Activities, Tutor Efforts.

---

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk dapat meningkatkan ilmu serta pengetahuan yang bisa didapatkan melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya guna. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat menghadapi tantangan

dimasa yang akan datang serta menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan (Djudju Sudjana, 2009: 314) bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kedudukan atau peran program Pendidikan nonformal pun memiliki peran yang sama penting dengan program Pendidikan formal dalam pembangunan bangsa dari segi Pendidikan. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar (Susanti, 2014: 9).

Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik adalah proses pembelajaran yang menekankan warga belajar untuk aktif serta melibatkan diri secara penuh baik secara mental maupun fisik. Maka dari itu dalam merancang pembelajaran peserta didik diberi peluang untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran, tutor

hendaknya melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan ketika proses pembelajaran, apakah terjadi perubahan atau tidak pada peserta didik. Ketika peserta didik tidak mengalami perubahan, maka proses pembelajaran di anggap gagal. Masalah seperti itu di sebabkan oleh pendidik yang tidak memahami karakteristik peserta didik dan belum menyadari kesalahan yang ada pada dirinya. Terlihat jelas begitu besar peran pendidik dalam mengupayakan perkembangan peserta didik. Sehingga perlu diadakannya evaluasi terkait metode, pelayanan, media pembelajaran serta penunjang lainnya yang dapat membantu berhasilnya jalannya proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Ketika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka terjadi pula pembelajaran dari keduanya. Pendidik memberikan arahan, dan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran agar memperoleh ketercapaian pada proses partisipasi.

Berhasilnya tenaga pendidik menciptakan proses belajar yang efektif, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik. Disitulah tercapainya ketuntasan belajar bagi

para peserta didik atau wara belajar. Ketuntasan belajar merupakan bagian dari delapan standar nasional pendidikan yang harus mendapat perhatian khusus, yaitu meliputi standar proses dan standar hasil, yang tidak lepas dari pelaksanaan standar nasional pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

## **A. Dasar Teori Mutakhir**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperbaiki kualitas ilmu, tingkah laku dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga ilmu atau perubahan sikap/tingkah lakunya dapat menjadi bekal dan dapat dipergunakan dalam kehidupannya dalam bermasyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Edward Walter dalam Siti Andriyani Salesi, (2021: 7-8), yaitu : Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu proses yang terus menerus, agar terjadi perubahan perilaku. Proses ini bersifat aktif dan diharapkan menjadi bekal yang permanen. Respon dari belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan keberhasilan seseorang.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah

psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun manifestasi belajar yang dilakukan siswa (Kurniawan, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses kognitif setiap peserta didik. Didalamnya mencakup perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan, yang dihasilkan dari proses kognitif yang telah dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghadapi situasi dilingkungannya masing-masing.

### **2. Pembelajaran Partisipatif**

Rusman (2017) dalam bukunya yang berjudul Belajar & Pembelajaran menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Ahdar Djamaluddin (2019) berpendapat Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dua pihak, yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku ke dalam kegiatan belajar, sedangkan yang dimaksud dengan membelajarkan adalah kegiatan yang sistematis dan dilakukan secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran partisipatif adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran, ilmu dan pemahaman kepada peserta didik. Pembelajaran partisipatif adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara utuh. Mulai dari mengikutsertakan dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

### **3. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui ketuntasan belajar ini siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep ketuntasan belajar dilandasi oleh pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari

pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberikan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuatu yang dipelajari. Tahap penguasaan bergantung kepada kualitas pembelajaran yang dialaminya.

Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa dalam sesuatu hal yang dipelajari. Gagasan dan tindakan ini menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis, membantu siswa yang menghadapi masalah pembelajaran, serta membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan yang jelas.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh seberapa jauh siswa berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980), usaha belajar siswa itu mempunyai dua dimensi, yakni (1) jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam suatu kegiatan belajar, dan (2) intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah siswa itu kuat usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar.

Sebaliknya, jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, bisa disimpulkan siswa tersebut lemah usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasi kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian dengan jenis kualitatif ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di PKBM Bintang Tunas Mulia Kelompok Belajar Paket C.

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, Data dimaksud berkisar pada penerapan pembelajaran partisipatif dalam membantu

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pengeloa, tutor, dan peserta didik kejar Paket C. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi. Lokasi penelitian dilakukan di PKBM Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif**

Pada proses kegiatan pendahuluan pembelajaran partisipatif peserta didik paket C di PKBM Bintang Tunas Mulia meliputi interaksi yang terjalin sebagai bentuk pembinaan keakraban antara tutor dengan peserta didik maupun antar peserta didik lainnya. Kegiatan ini untuk mempersiapkan para peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, baik dengan tutor maupun dengan peserta didik yang lain. Peserta didik tentunya akan merasa siap untuk melaksanakan proses pembelajar apabila telah terbentuknya suasana yang akrab, saling mempercayai dan saling menghargai di antara peserta didik.

Selain pada pembinaan keakraban, dalam kegiatan pendahuluan juga memuat identifikasi

kebutuhan. Identifikasi kebutuhan dilakukan bersama antara tutor dengan peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya tutor untuk melibatkan peserta didik dalam mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan identifikasi kebutuhan bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar itu dirasakan menjadi milik peserta didik. Selain itu juga, diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk belajar. Di dalam menentukan kegiatan belajar, peserta didik belajar ikut dalam mengembangkan bahan belajar, para peserta didik memegang peranan penting didalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan belajar yang cocok dan berhubungan dengan pencapaian tugas pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar artinya peserta didik banyak berperan didalam proses kegiatan belajar membelajarkan.

Penyusunan program pembelajaran melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyusunan program kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah supaya peserta didik dapat memiliki pengalaman bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun dan menetapkan program kegiatan belajar yang akan ditempuh. Tutor dalam pembelajaran partisipatif melihat pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan bersama peserta didik

mendiskusikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Inti pembelajaran partisipatif meliputi teknik dan strategi dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian pada proses pembelajaran, pembelajaran disini menggunakan teknik diskusi selama proses pembelajaran berlangsung, warga belajar di tuntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran.

Kegiatan Penutup yaitu kegiatan evaluasi proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pada peserta didik kejar paket C bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencanakan. Sesuai dengan hasil penelitian pada proses pembelajarannya evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi secara langsung atau lisan yang disampaikan kepada warga belajar untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (dikutip dalam Indahwati, 2010) terkait kegiatan pembelajaran partisipatif dapat dilakukan melalui enam tahapan kegiatan yang berurutan. Yang terdiri dari :

- a. Tahap pembinaan keakraban yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mampu melakukan kegiatan belajar partisipatif,
- b. Tahap identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan dimana peserta didik

didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar yang mereka rasakan berupa pengetahuan, sikap, nilai, atau keterampilan tertentu yang ingin mereka peroleh melalui kegiatan belajar,

- c. Tahap perumusan tujuan belajar, dalam tahap ini mengikutsertakan peserta didik dalam menentukan arah dan merumuskan tujuan belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar,
- d. Tahap penyusunan program kegiatan belajar yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program antara lain materi belajar, metode dan teknik, fasilitas dan sarana belajar, waktu belajar.
- e. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik yang dibantu oleh pendidik, melibatkan diri dalam proses pembelajaran. dan
- f. Tahap penilaian proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam penilaian program kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di PKBM Bintang Tunas Mulia adalah pembelajaran yang berpusat pada warga belajar. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan



adalah yang berpusat pada warga belajarnya, dimana memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan dari warga belajar.

Selain berpusat pada warga belajar, metode pembelajaran partisipatif juga menyusun pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan warga belajar, berorientasi pada tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelum dimulainya pembelajaran, dan belajar dari pengalaman sebelumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh Djuju Sudjana (yang dikutip dalam Wahyuni, 2021) adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan kebutuhan belajar (Learning needs based), pelajar akan belajar secara efektif dalam proses pembelajaran apabila semua komponen program belajar dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini adalah kebutuhan sebagai guru sesuai dengan tugas dan fungsinya yang sekaligus sebagai fasilitator.
- b. Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran (Learning goals oriented), dalam kegiatan belajar partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah disusun

oleh sumber belajar, guru dan peserta didik.

- c. Berpusat pada peserta didik (Participant centered), dalam kegiatan belajar partisipatif itu dilakukan atas dasar kesesuaian dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Latar belakang kehidupan meliputi pendidikan, pergaulan, agama dan sebagainya. Dalam penyusunan proses kegiatan belajar peserta didik sendiri berkewajiban dan bertanggungjawab untuk melakukan proses yang telah ditetapkan oleh mereka.
- d. Berangkat dari pengalaman belajar (Experiential learning), prinsip belajar memberi arah bahwa kegiatan belajar partisipatif disusun dan dilaksanakan berawal dari pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik. Proses kegiatan belajar merupakan kegiatan secara bersama di dalam situasi pengalamannya, baik pengalaman dalam tugas yang dilakukan sehari-hari maupun pengalaman sebagai belajar, maka pendekatan yang digunakan.

## **2. Hasil Dari Proses Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif**

Hasil belajar dari peserta didik kejar paket C di PKBM Bintang apabila dinilai dari segi kognitif peserta didik kejar mampu memahami materi yang

diberikan selama proses pembelajaran. Secara afektif peserta didik aktif pada proses pembelajaran, memiliki sikap yang baik dan motivasi belajar yang tinggi di dalam pembelajaran. Sedangkan secara psikomotorik peserta didik mampu menguasai pembelajaran yang mereka minati menggunakan komputer, karena bagi mereka metode dan media yang digunakan selama ini terlalu monoton sehingga menimbulkan rasa bosan. Selain itu hasil dari proses pembelajaran juga mengedepankan pada prestasi yang mampu diraih dalam setiap peserta didik, dengan peserta didik mampu melanjutkan kuliah dan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan menggunakan ijazah yang diterimanya hal berikut ini adalah menjadikan hasil belajar secara komprehensif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penerapan metode pembelajaran partisipatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan metode pembelajaran partisipatif tenaga pendidik/tutor harus melakukan perencanaan, yakni menyusun RPP, silabus, materi dan bahan pembelajaran. Pendidik/tutor secara lanjut mencari informasi tambahan sebagai referensi dalam menentukan metode. Perencanaan sebagai arah dalam menentukan langkah ketika penerapan metode partisipatif dilaksanakan di kelas.

Kegiatan pembelajaran partisipatif ini dapat diartikan sebagai upaya sumber belajar untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berdasarkan kebutuhan belajar
2. Berorientasi ada tujuan kegiatan belajar
3. Berdasarkan pengalaman
4. Berpusat pada warga belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif mencakup enam tahapan yaitu pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program kegiatan belajar pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian terhadap program dan hasil serta dampak kegiatan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar, D. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Anderson L.W.; Block J.H. *Mastery Learning Models*. in Michael J. Dunkin (Ed). *The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*, Oxford: Pergamon Press, 1987.
- Bloom, B.S. *Human Characteristics and Social Learning*. New York. McGraw-Hill, 1976.
- Brown, B.W and Daniel H. *Saks Production Technologies and Resource Allocation Within Classrooms and Schools: Theory and Measurement dalam The Analysis of Educational Productivity*,

Issues In Microanalysis, diedit oleh Robert Dreeben and J. Alan Thomas; Cambridge, Mass: Bafiiinger Publishing Company, 1980, Vol I.

Deni, K. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta, 2014

Rusman. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.

Salesi, S. A. Penerapan Model Partisipatif (Participative Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karang Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn 01 Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. *Skripsi*, 7, 2021.

Syaiful,S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Sahri, 2009.

Susanti, S. Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 2019, Vol I.

Wahyuni, N. Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Jeneponto. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 2021.